

## Pengaruh Guru Penggerak dan Budaya Organisasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Makassar

Ernawati<sup>1</sup> Muh Yahya<sup>2</sup> Rego Devilla<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo Makassar,  
Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [fps@unpatempo.ac.id](mailto:fps@unpatempo.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh guru penggerak terhadap hasil belajar IPS siswa di UPT SPF SD Inpres Baraya I. (2) Untuk mengetahui terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Hasil belajar IPS siswa di UPT SPF SD Inpres Baraya I.(3) Untuk mengetahui pengaruh guru penggerak dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa di UPT SPF SD Inpres Baraya I. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian verifikatif menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui koesioner. Adapun jumlah responden berjumlah 90 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara guru penggerak dengan hasil belajar IPS siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I. Adapun besarnya kontribusi guru penggerak terhadap hasil belajar IPS Siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I adalah berkategori sedang. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan hasil belajar IPS siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I. Adapun besarnya kontribusi budaya organisasi terhadap hasil belajar IPS Siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I adalah berkategori sedang. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel guru penggerak dan variabel budaya organisasi dengan hasil belajar IPS siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I. Adapun besarnya kontribusi guru penggerak dan budaya organisasi bersama-sama terhadap hasil belajar IPS Siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I adalah berkategori sedang.

**Kata Kunci:** Guru Penggerak, Budaya Organisasi, Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Guru penggerak akan berperan untuk : menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya, menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah, mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah, membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah. Adanya Guru Penggerak memang sangat membantu dalam peningkatan Hasil Belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini Hasil Belajar siswa di sekolah, Guru Penggerak juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya Guru Penggerak tapi tidak dimaksimalkan dengan baik pada akhirnya jelas tidak akan memberi pengaruh positif untuk Hasil Belajar siswa. UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Makassar sebagai objek penelitian memiliki 5 guru penggerak, dengan keberadaan Guru Penggerak diharapkan setiap Guru Penggerak yang ada mampu dimaksimalkan dengan baik agar dicapainya prestasi yang baik dalam hal ini Hasil Belajar

siswa, namun pada kenyataannya guru penggerak yang ada di sekolah belum diberikan keleluasaan serta ruang yang maksimal dalam mengepresikan pengetahuannya sebagai guru penggerak tercermin dengan nilai rata-rata hasil evaluasi dari 90 siswa yang dijadikan sampel penelitian ini hanya 72,6 atau di bawah standar ketuntasan minimum yakni 76. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa tersebut dimana salah satunya peranan Guru Penggerak yang belum maksimal. Dalam upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar.

Guru penggerak sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk dapat menjadikan Guru yang lain sebagai partner dalam pembelajaran sehingga lebih mudah menyampaikan materi ataupun memberikan praktek kepada siswa dan siswa juga lebih mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional maka peranan Guru Penggerak secara maksimal dapat menjadi salah satu jalan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu peningkatan mutu suatu organisasi yang mengadakan perubahan akan membawa organisasi pada situasi yang lain dari sebelumnya. Perubahan yang terjadi dapat diperkuat atau diperlemah dalam kehidupan organisasi, perubahan dalam organisasi ini melibatkan sumber daya manusia yang berperan dalam peningkatan kinerja organisasi (Alford, 1998: 63). Peran sumber daya manusia pada masa kini akan menjadi penentu bagi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, amat dibutuhkan pemeliharaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai asset Pendidikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian verifikatif menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui koesioner. Adapun jumlah responden berjumlah 90 orang.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilakukan pada 90 responden, diperoleh data mengenai Guru Penggerak. Hasil penelitian mengenai Guru Penggerak yang ada di UPT SPF SD Inpres Baraya I, dapat diketahui bahwa peranan Guru Penggerak termasuk dalam kategori "Baik". Sebanyak 44 siswa atau 48% dari jumlah keseluruhan responden menjawab pada interval skor 69% - 84%. Guru Penggerak yang baik telah memenuhi aspek berpusat pada murid, proaktif, kreatif, fleksibel, inovatif dan kolaboratif. Seorang Guru Penggerak tentu tidak hanya mampu menjalankan perannya dengan menjadi role model dalam proses pembelajaran dan membangun kerja sama dengan para guru atau komunitas praktisi. Seorang guru penggerak juga dituntut untuk bisa mendorong peserta didiknya dengan baik dan telaten agar mereka bisa menjadi seorang pemimpin baik dalam kelompok kecil, maupun dalam organisasi atau komunitas tertentu. Seorang guru penggerak dalam peran ini harus mampu menjadi motivator untuk membangkitkan semangat dan keberanian anak dalam mengeksplor serta mengembangkan bakat atau talenta yang Tuhan anugerahkan kepadanya sejak lahir. Menyediakan ruang, tempat sambil kita dorong agar mereka mampu menjadi seorang pemimpin, tentunya dengan tetap berpijak pada tiga semboyan Ki Hajar Dewantara, Ing Ngarso Sung Tulada, In Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani. Berdasarkan skor angket diketahui bahwa Guru Penggerak di UPT SPF SD Inpres Baraya I tergolong sudah baik. Perbedaan terletak pada persepsi antar siswa. Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah teori yang menyatakan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan oleh: perhatian, harapan, kebutuhan, sistem nilai, dan ciri kepribadian.

Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda. Ada yang mempunyai persepsi baik dan ada yang mempunyai persepsi buruk, tapi harapan yang diinginkan oleh siswa sebenarnya

sama. Perbedaan pengalaman belajar antara kelas IV, V dan kelas VI dapat menjadi penyebab perbedaan persepsi. Kelas V diasumsikan lebih mengetahui peranan dan kondisi Guru Penggerak di UPT SPF SD Inpres Baraya I, karena hampir 5 tahun belajar di Sekolah tersebut. Uji parsial pengaruh variabel Guru Penggerak terhadap Hasil Belajar siswa menunjukkan bahwa Guru Penggerak mempengaruhi Hasil Belajar siswa sebesar 31,36%. Hal ini membuktikan bahwa Hasil Belajar siswa juga dipengaruhi oleh Guru Penggerak di sekolah. Hasil Penelitian mengenai budaya organisasi di UPT SPF SD Inpres Baraya I, dapat diketahui bahwa budaya organisasi termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 56 siswa atau 62% dari jumlah keseluruhan responden menjawab pada interval skor 69% - 84%. Budaya organisasi yang baik telah memenuhi aspek Sekolah memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang jelas, Sekolah mengikuti kurikulum yang berlaku, Sekolah memberlakukan bahasa komunikasi, Sekolah memiliki narasi sekolah, Sekolah memiliki narasi tokoh-tokoh, Sekolah memiliki struktur organisasi, Sekolah rutin melaksanakan ritual keagamaan, Sekolah melaksanakan upacara bendera, Sekolah memiliki prosedur belajar mengajar, Sekolah memiliki peraturan sistem ganjaran/ hukuman, Sekolah memberlakukan layanan psikologi sosial, Adanya interaksi sekolah dengan orang tua, masyarakat dan yang meteriil dapat berupa : fasilitas dan peralatan, artifaki dan tanda kenangan serta pakaian seragam

Uji parsial pengaruh variabel budaya organisasi terhadap Hasil Belajar siswa menunjukkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi Hasil Belajar siswa sebesar 48,58%. Hal ini membuktikan bahwa Hasil Belajar siswa juga dipengaruhi oleh budaya organisasi di sekolah. Hasil analisis uji simultan membuktikan bahwa ada pengaruh Guru Penggerak dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar mata pelajaran IPS siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I. Besarnya pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 52,9 %. Sisanya 47,1 % dipengaruhi oleh sebab lain yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar, misalnya minat, bakat, kecerdasan, kompetensi dan profesionalisme guru, bimbingan dari orang tua, teman bergaul, lingkungan sekitar siswa, dan sebagainya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh Guru Penggerak terhadap Hasil Belajar siswa yang berpengaruh positif dan signifikan dengan besarnya pengaruh kontribusi Guru Penggerak terhadap Hasil Belajar IPS Siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I adalah 31,36%. berkategori sedang. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Prianto dan Heni (2021) yang berjudul "Pengaruh Ketersediaan Guru Penggerak, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan" menyatakan bahwa Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara ketersediaan Guru Penggerak terhadap Hasil Belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan sebesar 40,1% yang berkategori sedang Dengan demikian penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh Guru Penggerak terhadap Hasil Belajar siswa dengan kategori sedang. Adapun persentase pengaruh yang sedikit berbeda mungkin disebabkan oleh setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda. Ada yang mempunyai persepsi baik dan ada yang mempunyai persepsi buruk, tapi sebenarnya yang diinginkan oleh siswa itu sama.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Febriani dan Sarino (2022) yang berjudul "Dampak Cara Belajar Dan Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" menyatakan bahwa Guru Penggerak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar siswa dengan besarnya pengaruh adalah 28,83%. Dari besarnya pengaruh tersebut lebih rendah dari hasil penelitian penulis sebesar 31,36 % hal ini mungkin disebabkan oleh kultur budaya setiap daerah dan persepsi siswa yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas keberfungsian Guru Penggerak yang baik merupakan aspek yang berperan dalam peningkatan Hasil Belajar siswa. Begitupun dengan cara belajar dan Guru Penggerak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa. Hal ini,

membuktikan bahwa cara belajar dan Guru Penggerak memiliki pengaruh dalam peningkatan Hasil Belajar siswa di sekolah. Dari segi aspek budaya organisasi berdasarkan Uji parsial pengaruh variabel budaya organisasi terhadap Hasil Belajar siswa menunjukkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi Hasil Belajar siswa sebesar 48,58% yang dikategorikan sedang. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Erisa (2015) yang berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Peminatan Siswa" menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak dengan persentase sebesar 53,1% atau termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat nilai-nilai budaya organisasi yang terinternalisasi pada diri siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak mengingat OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi di sekolah. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai budaya organisasi tersebut, maka tidak hanya memberikan dampak atau pengaruh pada hasil program kerja organisasi saja tetapi juga pada performansi atau hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar siswa pengurus OSIS kelas X dan XI peminatan IIS dan MIA. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diungkapkan oleh Erisa sejalan dengan hasil penelitian ini tentang pengaruh budaya organisasi terhadap Hasil Belajar siswa dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan adanya kesamaan budaya organisasi. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mustomi (2017) yang berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi dan Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar". Uji hipotesis dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel budaya organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar dengan pengaruhnya sebesar 47,5% yang berkategori sedang. Hal ini menandakan bahwa penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa ada pengaruh budaya organisasi terhadap Hasil Belajar dengan kategori sedang hal ini disebabkan oleh persepsi siswa yang hampir sama tentang budaya organisasi.

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Guru Penggerak dengan Hasil Belajar IPS siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I. Adapun besarnya kontribusi Guru Penggerak terhadap Hasil Belajar IPS Siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I adalah berkategori sedang
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan Hasil Belajar IPS siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I. Adapun besarnya kontribusi budaya organisasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I adalah berkategori sedang
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Guru Penggerak dan variabel budaya organisasi dengan Hasil Belajar IPS siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I. Adapun besarnya kontribusi Guru Penggerak dan budaya organisasi bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPS Siswa UPT SPF SD Inpres Baraya I adalah berkategori sedang (35% - 70%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afis Hafifah Hasanah. 2022. Pengaruh peranan guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di sekolah. Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Burham, Nugiyantoro. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Chatib, Munif. 2012. Sekolahnya Manusia. Bandung: Kaifa, PT.Mizan Pustaka
- Dalyono. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Endang Yunarti Farida. 2003. Manajemen Kreatif Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran di SD Negeri Sekapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Bandung
- Eny Anggraeni. 2022. Pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru di sd islam darunnajah jakarta. Jakarta : Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Erisa, Heaven. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Peminatan Siswa, Vol 2, no 2. [http jurnal pendidikan](http://jurnal.pendidikan.com), Diakses Februari 2019.
- Fitriana. 2024. Peran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Jawa Timur
- Fraenkel dan Wellen. 2008. How To Design And Evaluate Research In Education. New York: McGraw-Hill.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Linda Rahayu Ajwan. 2020. Pengaruh budaya organisasi, dan motivasi kerjaterhadap komitmen kerja guru di madrasah aliyah negeri 2 model medan. Medan
- Prianto, Agus. 2017. Pengaruh Ketersediaan GURU PENGGERAK, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan HASIL BELAJAR Siswa Sma Pgri Ngimbang Lamongan, online, vol 1. [ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi](http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi)
- Rasyid dan Mansyur. 2008. Penilaian HASIL BELAJAR. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Ridwan dan Akdon. 2008. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2000. Penilaian HASIL BELAJAR Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dedy. 2008. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Suharsimi dan Lia. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media
- Suprayekti. 2003. Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdiknas.
- Surya, Mohamad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.